

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut : a). Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa b).Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa c). Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **1. Rancangan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Untuk keperluan pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu menyusun Rancangan pembelajaran, karena Rancangan pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa. MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung dalam merancang pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tersebut tersusun sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran yang dikembangkan menyeluruh dan jelas pencapaiannya Kompetensi yang dirumuskan juga jelas, karena semakin kongkrit kompetensinya semakin

mudah diamati dan semakin tepat dalam memilih setiap bentuk kegiatan, kemudian dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak muluk-muluk dalam artian sederhana dan fleksibel sesuai dengan keadaan, sehingga dalam hal metode dan strategi penyampaian yang kadang tidak sesuai dengan perencanaan, semua itu disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada waktu itu. perencanaan pelaksanaan pembelajaran cenderung selalu dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Herry Sudjendro bahwa kompetensi yang dirumuskan harus jelas, semakin kongkrit kompetensinya semakin mudah diamati dan semakin tepat dalam memilih setiap bentuk kegiatan, kemudian dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak muluk-muluk dalam artian sederhana dan fleksibel sesuai dengan keadaan. Menurut Daryanto dan Herry Sudjendro beberapa hal penting yang harus di perhatikan dalam merancang pembelajaran Kurikulum 2013 adalah :

a) Memerhatikan perbedaan inndividu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik

b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.

c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

e) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keberagaman budaya.

f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, ditemukan bahwa, Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 komprehensif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung itu dimulai dengan membuat perangkat pembelajaran serta menyiapkan strategi dan media untuk di gunakan. Hal-hal yang harus dilakukan untuk membuat RPP Kurikulum 2013 adalah guru memetakan dahulu KI dan KD dari buku guru sesuai tema yang akan disampaikan dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP).

Selanjutnya Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa beberapa langkah yang dilakukan guru

---

<sup>134</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap ...*, 101-102.

MIN Mergayu Bandung dalam membuat perencanaan pembelajaran yakni: guru memetakan dulu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Selain perangkat pembelajaran, yang harus disiapkan guru adalah media dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembelajaran juga dapat dipahami oleh peserta didik, yang selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengaktifkan peserta didik pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. E. Mulyasa menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru;
- b) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual;
- c) Letakan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat;
- d) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan ...*, 99.

Fenomena tersebut diatas sebagaimana pendapat M. Fadlillah tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada Kurikulum 2013, Seperti Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Supaya materi yang diajarkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut ini ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Standar kompetensi lulusan (SKL)

Hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dan pembelajaran yang dicapai siswa.

b) Standar Isi

Hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan ruang lingkup serta kedalaman materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang sedang dirancang.

c) Standar Sarana

Hal ini digunakan untuk merumuskan teknologi pendidikan yang digunakan dalam belajar dan pembelajaran termasuk peralatan media dan peralatan praktik.

d) Standar Proses

Hal ini dijadikan rujukan dalam merancang model dan metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> M. Fadlillah, *Implementasi ...*, 147-148.

Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan dengan menggunakan sistem, karena memiliki sejumlah komponen yang masing-masing digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa., pada dua lokasi penelitian yaitu MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran sehingga membentuk kompetensi siswa. selanjutnya perencanaan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan siswa, maksudnya, perencanaan pembelajaran harus dikembangkan secara ilmiah berdasarkan pengetahuan tentang siswa, yaitu teori-teori yang telah diuji coba dan diteliti oleh para ahli ilmu pendidikan, kedua madrasah ini selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 sehingga banyak ilmu dan pengalaman yang telah didapat dari berbagai kegiatan tersebut, setelah itu diterapkan pada kedua madrasah tersebut yaitu MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung sehingga dari berbagai ilmu dan pengalaman yang didapat oleh guru-guru dan kepala madrasah bisa menjadi acuan dalam memilih teori pendidikan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Kemudian perencanaan pendidikan harus dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan membentuk kompetensi dirinya, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk memberikan kemudahan belajar pada siswa, antara lain informasi harus disiapkan dengan baik, diberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses

pembelajaran dengan menggunakan sarana dan alat pendukung yang bervariasi, serta memilih dan menggunakan metode yang bervariasi. MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung juga menggunakan sarana yang dekat dengan peserta didik, guru sering menggunakan media yang mudah didapat di lingkungan sekitar mereka, selanjutnya metode yang digunakan pada kedua madrasah tersebut juga bervariasi, misalnya sistem kelompok, diskusi dan tebak kata, dan juga di kedua madrasah tersebut tidak selalu melaksanakan proses pembelajaran di kelas, kadang di halaman madrasah kadang di lapangan olah raga sehingga bisa meminimalisir kejenuhan pada peserta didik.

Selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran seharusnya tidak dibuat asal-asalan, apalagi hanya memenuhi syarat administrasi, maksudnya program satuan harus disusun sesuai dengan prosedur ilmiah, memang pada kedua lokasi penelitian di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung memang belum disusun sesuai prosedur ilmiah secara sempurna, karena memang pembelajaran Kurikulum 2013 ini masih tergolong pembelajaran yang baru sehingga masih banyak pembenahan-pembenahan yang sebenarnya tujuannya untuk menuju hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran secara sempurna.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Hamid Darmadi ada empat asumsi dalam mengembangkan rencana atau Rancangan pembelajaran, yaitu, persiapan mengajar dikembangkan dengan menggunakan sistem, perencanaan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang siswa,

perencanaan pendidikan harus dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan membentuk kompetensi dirinya dan perencanaan pendidikan tidak dibuat asal-asalan.<sup>137</sup> Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan dengan menggunakan sistem, karena memiliki sejumlah komponen yang masing-masing digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa, dan untuk menciptakan pembelajaran yang optimal RPP sebaiknya disusun dan dikembangkan dengan cermat dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan sehingga dengan demikian rancangan yang akan guru gunakan mampu menunjang kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai suatu lembaga tersebut.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 yang diterapkan di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung dimulai dari menelaah buku guru dan buku siswa yang telah ada, mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran yang dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran dan hasil belajar serta indikator penyampaiannya, selanjutnya menetapkan tema yang dapat digunakan untuk memadukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar antar mata pelajaran serta membuat bagan/matrik keterhubungannya, sehingga dapat memulai penyusunan dengan menyesuaikan dengan silabus dan satuan pembelajaran Kurikulum 2013 serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 ini disebut Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 yang komprehensif.

---

<sup>137</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 117



## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan menggunakan tema-tema dalam proses pembelajarannya. Pada MIN Ngepoh Tanggunggunung proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan pendekatan yang disarankan untuk pembelajaran Kurikulum 2013, akan tetapi dalam penerapannya guru juga menggunakan metode dan media yang sesuai dengan muatan pelajaran dan kompetensi dasar yang ada, begitupun dengan MIN Mergayu Bandung, keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar, diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan saintifik membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.

Selanjutnya temuan di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung adalah sebagai berikut: guru lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan prestasi yang dimiliki oleh siswa, karena belum tentu anak yang suka pelajaran Bahasa Indonesia dia juga suka pelajaran Matematika atau yang lainnya. Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, MIN Ngepoh Tanggunggunung ini menggunakan berbagai

metode, mulai dari curah pendapat, ceramah, penugasan, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dalam kegiatan curah pendapat, peserta didik diharapkan mampu keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dan berani, serta mampu mempertanggung jawabkan pendapatnya, kemudian penugasan diharapkan peserta didik mampu mengerjakan tugas secara jujur, sedangkan diskusi kelompok berfungsi untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi baik antar kelompok maupun antar kelompok lain. Bagaimana sesama peserta didik bisa menghargai pendapat orang lain sehingga tidak merasa pendapatnya yang paling benar. Keberanian peserta didik juga di pertaruhkan dalam diskusi ini, karena semua harus berpendapat tanpa mendiskreditkan siapapun. Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung ini selain dikelas ada aturan madrasah yang membiasakan peserta didik bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan madrasah. Dalam melakukan komunikasi timbal balik dengan orang tua atau keluarga siswa MIN Ngepoh Tanggunggunung ini menggunakan buku kasus apabila ada anak yang melanggar peraturan kelas maupun peraturan madrasah terutama dalam hal tidak mengerjakan PR dan memberikan tindakan sesuai tingkat kesalahannya, hal ini bertujuan memberikan efek jera kepada anak supaya tidak melanggar peraturan lagi. Sedangkan untuk komunikasi secara langsung kepada orang tua dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Hasil penelitian proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Mergayu Bandung adalah, guru mengembangkan berbagai media yang sekiranya tidak membebani anak dalam mencarinya dan mudah untuk didapat disekitarnya misalnya: koran bekas, daun kering, pasir, tanah, batu kerikil, air, dll. Media-media tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan-kegiatan praktik. Selain itu untuk menjaga kenyamanan siswa guru juga melakukan perubahan posisi duduk anak-anak secara berkala, minimal setiap dua minggu satu kali. Pada saat perubahan bentuk susunan bangku, anak didik diberi kesempatan untuk berpendapat dan terlibat dalam pengelolaan kelas dengan mendiskusikan bentuk yang diinginkan. Beberapa pola susunan bangku, di antaranya huruf U, V, bentuk setengah lingkaran, atau disusun kelompok- kelompok kecil (untuk tiga atau empat anak). Perubahan ini membuat anak didik tidak bosan di kelas. Sementara itu, posisi duduk anak-anak ditentukan sepenuhnya oleh guru kelas. Guru mengupayakan agar setiap anak bisa menjalin relasi dengan semua temannya tanpa membedakan apalagi membentuk kelompok tersendiri. Meskipun tidak mudah, cara ini cukup efektif untuk menumbuhkan ketulusan anak didik dalam menerima temannya, apa adanya. Untuk MIN Mergayu Bandung ini dalam hal melakukan komunikasi dengan orang tua dilakukan setiap waktu dengan berbekal catatan buku kasus yang dipegang oleh guru dan catatan khusus yang diberikan langsung kepada buku siswa supaya buku tersebut diberikan kepada orang tuanya dan ditanda tangani.

Hal ini sesuai dengan pendapat M. Fadlillah mengenai lima prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013, diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.<sup>138</sup>

Pembelajaran kurikulum 2013 juga memerlukan analisis dalam pengembangannya, tujuannya adalah mengidentifikasi sikap, ketrampilan, pengetahuan yang harus dikembangkan selama proses pembelajaran. Karena prosesnya relatif kompleks, hal ini sesuai dengan pendapat Yunus Abidin bahwa analisis pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran umum dapat dilakukan melalui dua tahap yakni (1) menggolongkan pernyataan tujuan pembelajaran umum menurut jenis kapabilitas belajar dan (2) melakukan analisis lanjutan untuk mengidentifikasi keterampilan bawahan. Dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013, tujuan umum yang harus dikembangkan meliputi tiga ranah utama yakni sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Guna mencapai ketiga tujuan utama tersebut tentu saja siswa memerlukan keterampilan bawahan misalnya keterampilan mengamati, keterampilan menanya dan keterampilan melaporkan.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> M. Fadlillah, *Implementasi ...*, 180.

<sup>139</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 54-55.

Selanjutnya peningkatan prestasi belajar siswa juga harus dibarengi dengan motivasi dan dorongan semangat yang dilakukan oleh kepala madrasah, staf atau semua yang ada di madrasah, salah satu bentuk dari bentuk motivasi di dalam MIN Ngepoh Tanggunggunung setiap ada ulangan pihak Madrasah selalu memberikan penghargaan kepada siswa-siswi yang berprestasi hal ini dilakukan pada saat kegiatan purnawiyata kelas VI sehingga siswa-siswi yang belum dapat meraihnya akan berantusias untuk belajar lebih giat lagi, sedangkan untuk yang sudah mendapatkan penghargaan maka akan berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan. Kemudian di MIN Mergayu Bandung salah satu penghargaan yang di perlihatkan pihak madrasah dengan memberikan piagam dan alat tulis kepada siswa-siswi yang berprestasi.<sup>140</sup>

Kemudian kegiatan do'a bersama yaitu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama mulai dari Kepala Madrasah, guru, dan wali murid. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat akan menghadapi Penilaian Akhir Semester atau Ujian Akhir Madrasah, hal ini selalu dilakukan oleh kedua lokasi penelitian yaitu MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung, kegiatan do'a bersama ini dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, mulai dari istighosah, do'a yang rutin dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran, maupun do'a yang dipanjatkan oleh guru dan wali murid. Hal ini dilakukan agar terjadi keseimbangan antara do'a dan usaha yang lembaga lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Observasi pada bulan Mei

<sup>141</sup> *Ibid*

Selanjutnya dalam proses peningkatan prestasi peserta didik juga dilakukan pengkondisian lingkungan, Suasana madrasah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik, Di MIN Ngepoh Tanggunggunung untuk melatih peserta didik untuk disiplin belajar dengan menempatkan jam dinding di setiap kelas ataupun di luar kelas sehingga semua peserta didik bisa melihat dimanapun tempatnya, kemudian di MIN Mergayu Bandung, dengan memberikan motivasi lewat papan-papan yang ditempatkan di setiap sudut kelas dan di luar kelas yang srategis, dan lain sebagainya. Kemudia kegiatan rutin, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, contoh berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah dan lain sebagainya, di kedua madrasah tersebut melaksanakan kegiatan rutin yang biasa disebut dengan pembiasaan. Karena kedua madrasah itu yakin bahwa peningkatan prestasi itu bisa terwujud salah satunya adalah dengan melakukan pembiasaan kedisiplinan belajar, karena kedisiplinan belajar yang dilakukan secara terus menerus akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>142</sup>

Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat E. Mulyasa tentang peran guru galam peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengubah *mindset* guru, agar mereka menyadari, memahami, peduli, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan sepenuh hati. Mengubah *mindset* dalam penataan Kurikulum dimaksudkan

---

<sup>142</sup> Ibid

adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru , khususnya cara pandangnya terhadap pembelajaran dan peserta didik. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), serta perubahan karakteristik dan cara belajar peserta didik.<sup>143</sup>

Mengacu pada temuan penelitian di atas bahwa peneliti menyimpulkan tentang proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilaksanakan secara terpadu antara siswa, lembaga dan orang tua wali murid.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.**

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses maksudnya adalah bahwa dalam suatu pelaksanaan evaluasi terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan, dengan demikian evaluasi bukanlah suatu produk, akan tetapi rangkaian kegiatan. Tindakan ini dilakukan untuk memberi makna atau nilai sesuatu yang di evaluasi. Dalam evaluasi pembelajaran yang progresif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua madrasah ini melakukan dengan terus menerus karena prestasi siswa kalau tidak di evaluasi secara terus menerus akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal.

---

<sup>143</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 46.

Kemudian evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, artinya berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Hal ini dilakukan di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung, karena di kedua madrasah itu penilaian sangat berpengaruh terhadap kenaikan nilai siswa, maksudnya adalah penilaian yang otentik dan berkelanjutan seseorang peserta didik sangat berpengaruh pada nilai akademik peserta didik.

Menurut M. Fadlillah evaluasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Teknik dan instrumen penilaian dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga antara lain<sup>144</sup>:

a) Penilaian sikap

Pendidik melakukan penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurnal.

b) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

c) Penilaian keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. kompetensi ini dapat dinilai melalui penilaian kinerja, proyek dan portofolio.

---

<sup>144</sup> M. Fadlillah, *Implementasi ...*, 211.



Kedua madrasah ini juga menggunakan system evaluasi teori M. Fadlillah dengan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hasil penelitian evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung menggunakan berbagai variasi, mulai dari buku kasus peserta didik sampai melakukan koordinasi kepada wali murid. Dan juga guru menggunakan teguran dan sanksi untuk menumbuhkan efek jera dalam melakukan sesuatu yang tidak baik, contoh jika pada hari ini andi membuat gaduh di kelas atau berkata kotor akan ditegur dan di beri sanksi sesuai kadar kesalahannya, begitupun sebaliknya kalau andi membantu teman pada hari ini akan memberi penghargaan dan tambahan nilai pada PPkn dan Akidah Akhlaq, sehingga itu akan memberi efek jera kepada anak-anak kemudian mereka akan berlomba untuk mendapatkan nilai tambahan, karena ketika anak mendapat prestasi tinggi dalam suatu kelas maka akan mendapat hadiah dari kelas.

Kemudian hasil evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Mergayu Bandung adalah setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan layanan karir, semua itu dilakukan untuk mengetahui prilaku anak, prilaku terhadap orang sekitar, prilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama 3 bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya. Semua hasil catatan

konseling sampai catatan harian ataupun metode yang lain, hasil dari evaluasi perkembangan peserta didik itu akan di laporkan dalam pertemuan wali murid.

Dalam perencanaan dan rancangan sistem pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan, melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan dari evaluasi seorang perancang pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian- bagian mana yang di anggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Mawardi Lubis berpendapat tentang instrumen evaluasi adalah salah satunya berupa tes, tes dibedakan menjadi lima golongan yaitu, tes intelegensi, tes kemampuan, tes sikap, tes kepribadian dan tes belajar.<sup>145</sup>

Dalam hal ini evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung menggunakan tes kemampuan, tes sikap dan tes kepribadian, karena tes kemampuan ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki sehingga dalam mengembangkan bakat peserta didik tidak kesulitan, selanjutnya tes sikap salah satu tes yang dipergunakan untuk mengungkap kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitar, baik berupa individu maupun objek tertentu, dengan mengetahui hasil tes ini

---

<sup>145</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), 41.

akan mempermudah guru dalam mendalami peserta didik, kemudian tes kepribadian yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas seseorang sehingga mampu mengenal lebih dalam peserta didik. Tes ini dilakukan untuk tes awal tahun pembelajaran supaya pendidik mampu mengenal peserta didik lebih mendalam.

Setelah melaksanakan proses belajar di kedua madrasah selalu mencatat apa yang terjadi selama proses pembelajaran, meliputi sikap terhadap teman, sikap terhadap perbedaan pendapat, kemampuan bekerja sama dengan kelompok atau teman yang lain, karena dalam proses pembelajaran di kedua madrasah ini menggunakan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prabowo yaitu Pada pembelajaran terpadu peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional, oleh karena itu berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran baik yang menggunakan pendekatan terpadu maupun konvensional adalah sama, evaluasi pembelajaran terpadu diarahkan pada evaluasi dampak instruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*), seperti halnya kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain.<sup>146</sup> Evaluasi terhadap tumbuh kembangnya suatu pengetahuan dan prestasi pada anak bukanlah hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi merupakan

---

<sup>146</sup> Prabowo, *Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Terpadu dalam Menghadapi Perkembangan Iptek Milenium III*, (Makalah Lokakarya, 2000), 24.

upaya untuk mengidentifikasi perkembangan capaian prestasi dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi atau pengamatan terhadap kompetensi yang muncul dalam pembelajaran sehari-hari anak.

Perlu menjadi catatan bahwa suatu prestasi tidak dapat dinilai dalam satu pelajaran saja, tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam beberapa muatan mata pelajaran, baik tematik, muatan lokal, maupun pendidikan agama. Karena itu dalam prosesnya, penilaian prestasi harus melibatkan berbagai guru yang mengajar dan direkap menjadi satu oleh wali kelas kemudian dijumlahkan dan dirata-rata, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung dilakukan secara *otentik* dan *progesif*.